

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, terencana dan efektif. Dengan pendidikan juga dapat melahirkan generasi yang cerdas, berkompeten dan memiliki daya saing untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi yang tidak bisa diprediksi secara akurat dapat menciptakan berbagai perubahan-perubahan yang menyebabkan timbul masalah-masalah baru yang akan dihadapi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat terwujud apabila diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan teratur melalui kegiatan pengajaran maupun latihan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan agar dapat secara aktif berperan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sebagaimana yang sudah tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang merupakan usaha pemerintah dalam menciptakan lulusan-lulusan yang dapat bersaing di tingkat global. Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai yang diamanatkan dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Bekerja pada bidang tertentu yang dimaksud pada undang-undang diatas adalah penyesuaian dengan tuntutan kebutuhan dunia

Tami Apriliani, 2019

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEAHLIAN DENGAN TINGKAT KEYAKINAN DIRI UNTUK BEKERJA PASCA LULUS PADA SMK (KOMPETENSI KEAHLIAN KGSP) SMKN 5 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa “Angka pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen”.

Sumber ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyedia tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Maka diperlukan tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja dalam bidangnya, namun juga sangat penting untuk menguasai kemampuan menghadapi perubahan serta memanfaatkan perubahan itu sendiri.

Dilihat dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa mutu pendidikan SMK kurang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kurang terserapnya lulusan SMK. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga terjadi kurangnya tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus karena banyaknya tingkat pengangguran lulusan SMK.

Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah (2013, hlm. 42) mengemukakan bahwa :

Salah satu kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah *self efficacy*. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan *self efficacy* yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah kurang mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja.

Rini dalam Fakhur (2009, hlm. 114) mengemukakan bahwa “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri”.

Fakhrur (2009, hlm. 114) menyatakan bahwa :

Rasa percaya diri yang kuat sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan bagi mereka yang kurang percaya diri, setiap kegagalan mempertegas rasa tidak mampu mereka dan tidak adanya percaya diri dapat mewujudkan dalam bentuk rasa putus asa, rasa tidak berdaya, dan meningkatkan keraguan kepada diri sendiri.

Mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. SMK lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan bagi siswa melalui praktek kerja industri (Prakerin), sehingga diharapkan lulusan SMK akan lebih siap bekerja setekah lulus. Dalam panduan kurikulum dikti, kurikulum bisa berperan sebagai kebijakan manajemen pendidikan untuk menentukan arah pendidikannya, filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, pola pembelajaran, atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajemen sekolah dalam mencapai tujuan pembelajarannya, rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, ukuran keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat (panduankurikulumdikti, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa kurikulum tidak hanya berperan sebagai suatu dokumen saja, namun mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Maka pendidikan kejuruan harus menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini mendorong harus adanya pengembangan pendidikan dan vokasi berbasis kompetensi yang berkembang sesuai dengan era globalisasi karena SMK sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam proses adaptasi siswa menjadi generasi yang tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi. Oleh karena itu sekolah mulai menerapkan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah Kejuruan Revisi 2017 yang sudah diperbaharui dengan mengikuti perubahan dan perkembangan dunia kerja salah satunya dengan mengganti jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) dengan program pendidikan 3 (tiga) Tahun menjadi kompetensi keahlian

Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP) dengan program pendidikan 4 (Empat) Tahun.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi keahlian yang mereka jalani dan tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada kompetensi keahlian tersebut, maka penulis mengambil judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Keahlian Dengan Tingkat Keyakinan Diri Untuk Bekerja Pasca Lulus Pada SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK.
2. Mutu pendidikan SMK kurang relevan dengan tuntutan dunia kerja.
3. Kurang terserapnya lulusan SMK.
4. Sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja.
5. Rendahnya tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus menjadi lulusan SMK.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi keahlian yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi Dan Perawatan (KGSP).
2. Terdapat ada atau tidaknya hubungan dan seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) dengan tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tami Apriliani, 2019

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEAHLIAN DENGAN TINGKAT KEYAKINAN DIRI UNTUK BEKERJA PASCA LULUS PADA SMK (KOMPETENSI KEAHLIAN KGSP) SMKN 5 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang kompetensi keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung?
3. Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) dengan tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang persepsi kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum tentang keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung.
3. Mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) dengan tingkat keyakinan diri siswa untuk bekerja pasca lulus pada SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, Dan Perawatan (KGSP) di SMK Negeri 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pemahaman yang diberikan kepada siswa terutama pada kompetensi keahlian yang mereka jalani.

Tami Apriliani, 2019

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEAHLIAN DENGAN TINGKAT KEYAKINAN DIRI UNTUK BEKERJA PASCA LULUS PADA SMK (KOMPETENSI KEAHLIAN KGSP) SMKN 5 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian baik secara teori maupun praktik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kepercayaan diri mereka pasca lulus menjadi lulusan SMK yang memiliki kompetensi keahlian tertentu yang dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan dalam penulisan ini menjadi lebih sistematis dan memudahkan dalam membahas penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah serta batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan hal-hal seperti konsep-konsep, teori-teori utama dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.